

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD

Selviana¹, Rappe², Sinar Samsu³, Suriyanto⁴

^{1,3} UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka, ²UIN Alauddin Makassar, ⁴AGPAII Kabupaten Bone
Email: Selviana.fadli10/73@gmail.com, rappe@uin-alauddin.co.id, sinarsamsu@gmail.com,
suriyanto.s.pd.i@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: (17 Maret); Direvisi: (23 April); Diterima: (05 Juli)



MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian

ISSN: 3047-2407 (media online)

<https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki>

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I di UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), dengan subjek penelitian adalah peserta didik Kelas I Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kabupaten Bone dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Instrument yang digunakan adalah melalui observasi dan pedoman dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I 69,38% peserta didik yang belum tuntas dan 78,62% peserta didik yang tuntas. Di siklus II 71% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 83% kategori tinggi, dan 47% kategori sedang. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Berdasarkan hasil penelitian diatas di simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Pada siklus I 69,38% peserta didik yang belum tuntas dan 78,62% peserta didik yang tuntas. Di siklus II 71% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 83% kategori tinggi, dan 47% kategori sedang. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Model Pembelajaran *Make a Match*, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract: The aim of the research is to determine learning outcomes after using the *Make a Match* learning model in Class I Islamic Religious Education and Character Education Subjects at UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka, Bone Regency. This type of research is action research, with the subject The research was Class I Odd Semester students for the 2022/2023 academic year at UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka Bone Regency with a total of 23 students. The instruments used are through observation and documentation guidelines with data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that in cycle I

69.38% of students had not completed and 78.62% of students had completed. In cycle II, 71% of students were in the very high category, 83% in the high category, and 47% in the medium category. This research proves that there is an increase in student learning outcomes after using the Make a Match learning model. Based on the research results above, it is concluded that there is an increase in learning outcomes for class I students at UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka in Islamic Religious Education Subjects after using the learning model Make a Match. In the first cycle, 69.38% of students had not completed and 78.62% of students had completed. In cycle II, 71% of students were in the very high category, 83% in the high category, and 47% in the medium category. This research proves that there is an increase in student learning outcomes after using the Make a Match learning model.

Keywords: Student Learning Outcomes, Make a Match Learning Model, Islamic Religious Education Subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010). Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Salminawati, 2011). Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa (Bakar, 2009).

Guru berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya (Sudjana, 2010). Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran (Istarani, 2012). Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan (Huda, 2014). Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SD INPRES 10/73 Watang Palakka, Kabupaten Bone.

Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan di UPT SD INPRES 10/73 Watang Palakka, Kabupaten Bone pada mata

pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas I B diperoleh informasi bahwa KKTP mata pelajaran PAI & BP dengan interval nilai adalah 70-95. Dari interval nilai yang ditentukan terdapat mayoritas siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah (Purwanto, 2011). Salah satu penyebabnya saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi Pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Kunandar, 2014; Syah, 2011).

Alasan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran aktif yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *make a match*. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SD Inpres 10/73 Watang Palakka.

METODE

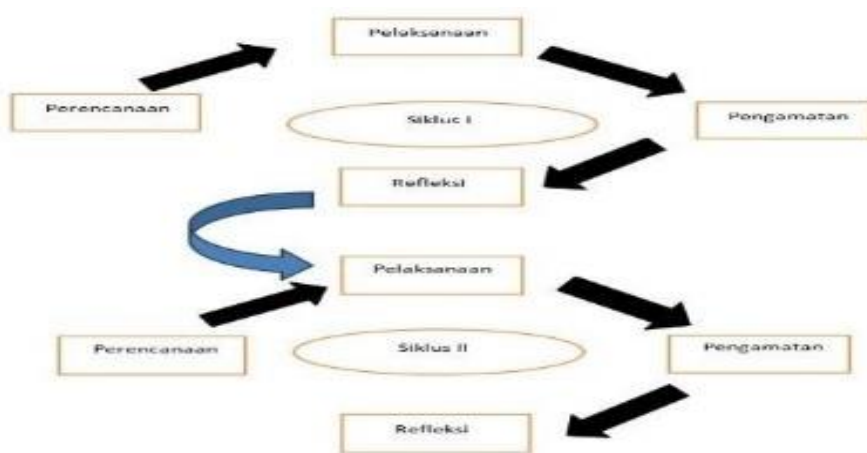
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan

di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Sanjaya, 2011). PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Sugiyono, 2015). Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau output (hasil belajar) (Slameto, 2013). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Arikunto *et al.*, 2006)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif

dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Kusuma & Dwitagama, 2012; Suprijono, 2010).

Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kemmis dan Taggart, Jhon Elliot, Kurt Lewin, Hopkins dan Mc Kunan (Supraypoga, 2001). Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. Konsep pokok tindakan model Jhon Elliot terdiri dari empat komponen yaitu (Rusman, 2012):



Gambar 1. Desain Model Jhon Elliot

Desain penelitian tindakan ini menggunakan 2 siklus, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas (Shoimin, 2014). Melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2009; Slameto, 2010). Tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I B pada pembelajaran pendidikan agama islam & BP di UPT SD INPRES 10/73 Watang Palakka, Kabupaten Bone.

Gambaran pelaksanaan penelitian ini

persiklus yang diawali dengan perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Perencanaan artinya membuat rencana pembelajaran, observasi artinya adanya observer yang melakukan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (peneliti) dan refleksi merupakan kegiatan akhir peneliti setiap siklus sebagai upaya perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran (Arikunto, 2006; Slameto, 2011).

Kegiatan penelitian tindakan kelas melalui

siklus 1, aktifitas meliputi:

1. Perencanaan

Subjek penelitian adalah siswa kelas I B yang berjumlah 25 orang peserta didik yang terdiri 5 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Pelajaran PAI dalam melaksanakan pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu:

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran
- b. Pemberian tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

2. Tindakan Kelas Siklus I

Persiapan yang dilakukan untuk PTK siklus 1 adalah menyiapkan modul ajar dengan tujuan pembelajaran materi PAI. Oleh karena itu, untuk melaksanakan penelitian, maka penelitian menyiapkan instrument tes, sebagaimana terlihat pada lampiran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan Modul Ajar yang digambarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan doa Bersama-sama.
- 2) Membaca surah pendek yang telah dihafalkan sebelumnya.
- 3) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 4) Appersepsi dan menggali kemampuan awal peserta didik
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 6) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- 7) Melakukan tepuk-tepuk untuk memotivasi peserta didik

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota sebanyak 4-5 peserta didik.
- 2) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar terkait rukun islam, kemudian menjelaskana terkait gambar yang diamati.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik dengan tujuan mengunggah rasa ingin tahu.
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan terkait rukun islam
- 5) Setiap kelompok diberi tugas memasang gambar terkait rukun Islam yaitu Menyusun urutan Rukun Islam yang benar
- 6) Peserta didik Bersama teman kelompok menampilkan tugasnya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari Guru Bersama peserta didik menutup kegiatan dengan salam

3. Tahap Observasi

Peneliti diobservasi oleh teman sejawat pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Memahami Rukun Islam. Guru bidang studi/observasi memiliki dua tugas yaitu:

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model *Make a Match*.
- b. Mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Make a Match*.

4. Data Hasil Belajar

Setelah dilakukan tindakan, pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan Tindakan yang diberikan apabila peserta didik mendapat kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran dengan interval nilai 66-85. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus 1

No	Nama	L/P	Jumlah	Keterangan
1.	Muh.zhafran	L	50	Tidak Tuntas
2.	Naila Afriawan	P	60	Tidak Tuntas
3.	Nasyila Halifatul	P	60	Tidak Tuntas
4.	Niswatun Aulia	P	70	Tuntas
5.	Nur Atifa	P	75	Tuntas
6.	Salva salika	P	70	Tuntas
7.	Adelia Syafira.A	P	60	Tidak Tuntas
8.	Afifah Khaerunnisa	P	50	Tidak Tuntas
9.	Al Dhisya Raya	P	70	Tidak Tuntas
10.	Alika Naila Putri	P	75	Tuntas
11.	Anisa	P	80	Tuntas
12.	Azizah Azzahra	P	70	Tuntas
13.	Fatimah Azahra	P	80	Tuntas
14.	Keisya Akila	P	70	Tuntas
15.	Kirana	P	70	Tuntas
16.	Muh. Adrian	L	80	Tuntas
17.	Muh. Arzhidan	L	60	Tidak Tuntas
18.	Muh. Fathul Islam	L	90	Tuntas
19.	Muh. Azka	L	80	Tuntas
20.	Nasyta Naura	P	70	Tuntas
21.	Nur Adinda	P	60	Tidak Tuntas
22.	Nur Cantika	P	60	Tidak Tuntas
23.	Ratu Reski	P	70	Tuntas
24.	Nur Hafizah	P	60	Tidak Tuntas
25.	Walimatussadya	P	70	Tuntas
JUMLAH			1710	
RATA-RATA			68%	

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus 1

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat tinggi	1	4%	68%
80% - 89%	Tinggi	4	16%	
65% - 79%	Sedang	11	44%	
55% - 64%	Rendah	7	28%	
0% - 54%	Sangat Rendah	2	8%	

	Jumlah	25	100%	
--	--------	----	------	--

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai tes siswa pada siklus 1 dari 25 siswa, pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 16 siswa (64%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 9 siswa (36%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan interval nilai yaitu 70-95. Dengan kategori nilai rendah adalah 50, sedangkan tertinggi adalah 90 dan rata-rata nilai pada tes ini adalah 68. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan belajar siswa tergolong rendah dan siswa kelas I UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka, Kabupaten Bone belum tuntas mempelajari materi memahami rukun islam pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Setelah tes dilaksanakan diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal adalah 64%.

5. Refleksi

Setelah pertemuan pertama di siklus 1, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 1 dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus 2. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar pada materi memahami rukun islam.
- b. Hasil belajar siswa pada siklus 1 ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1.

- c. Masih ada sebagian siswa yang bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

6. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan Tindakan di siklus meliputi:

- 1) Menyusun modul pembelajaran
- 2) Menetapkan materi bahan ajar siklus II mengenal dua kalimat syahadat
- 3) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Make a Match
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar ketika model pembelajaran diaplikasikan.
- 5) Menyiapkan instrument penelitian

b. Implementasi Tindakan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Make a Match, di mana skenario kerja tindakan atau kegiatan inti pada siklus II terdiri dari:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Menyajikan/menyampaikan informasi
- 3) Membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai LKPD, tugas kelompok, yang diambil setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui penerapan pembelajaran model Make a Match. Pada akhir siklus II kemudian dirata-ratakan. Untuk lebih

jelasan nilai yang diperoleh peserta

didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama	Jumlah
1.	Muh. zhafran	70
2.	Naila Afriawan	70
3.	Nasyila Halifatul	70
4.	Niswatun Aulia	85
5.	Nur Atifa	80
6.	Salva salika	80
7.	Adelia Syafira.A	85
8.	Afifah Khaerunnisa	75
9.	Al Dhisya Raya	75
10.	Alika Naila Putri	75
11.	Anisa	90
12.	Azizah Azzahra	85
13.	Fatimah Azahra	90
14.	Keisya Akila	85
15.	Kirana	80
16.	Muh. Adrian	90
17.	Muh. Arzhidan	85
18.	Muh. Fathul Islam	100
19.	Muh. Azka	90
20.	Nasyta Naura	70
21.	Nur Adinda	80
22.	Nur Cantika	90
23.	Ratu Reski	90
24.	Nur Hafizah	90
25.	Walimatussadya	85
JUMLAH		2065
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		70
RATA-RATA		83%

Dari hasil pengolahan nilai peserta didik tersebut diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan

pembelajaran model *Make a Match* pada materi mengartikan dua kalimat syahadat di kelas I UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Statistik Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Uraian	Nilai Statistik siklus II
1	Jumlah sampel	25
2	Nilai Ideal	100
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	70
5	Rentang Nilai	30
6	Nilai rata-rata	83

Data tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik kelas I SD Inpres 10/73 Watang Palakka, Kabupaten Bone yang menjadi objek

penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 90, nilai terendah 50, rata-rata nilai 78.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik, dikelompokkan dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi, persentase,

dan kategori hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan siklus II melalui pembelajaran model *Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi, persentase, dan kategori hasil belajar peserta didik pada siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Siklus II	
			F	%
1	90-100	Sangat tinggi	8	32
2	80-89	tinggi	10	40
3	70-79	Sedang	7	28
4	60-69	Rendah	0	0
5	0-59	Sangat rendah	0	0
		Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan melalui pembelajaran model *Make a Match* pada siklus II. Hal ini terlihat pada nilai yang berada pada kategori sangat tinggi 32 %, 40 % berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori

sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif peserta didik 83 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 25 orang (100 %). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan diatas, maka secara kuantitatif hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar. pendidikan agama islam Peserta Didik kelas I UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka setelah pelaksanaan Tindakan siklus I dan II, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Pada siklus I dan siklus II

No	Nilai Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	90-100	Sangat tinggi	1	4	8	32
2	80-89	Tinggi	4	16	10	40
3	70-79	Sedang	11	44	7	28
4	60-69	Rendah	7	28	0	0
5	0-59	Sangat rendah	2	8	0	0
		Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang optimal, baik berdasarkan kategori maupun nilai rata-ratanya. Hal ini terlihat setelah

pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar yang diperoleh untuk kategori sangat tinggi 4 %, siklus II 32 % dan hasil belajar peserta didik untuk kategori rendah untuk siklus I 28% dan siklus II 0%. Berdasarkan hasil dari

observasi yang telah dilakukan pada siklus II maka dapat dipahami bahwa:

- a. Siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran dengan model *Make a Match* ini.
- b. Sebagian besar peserta didik mulai aktif memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *Make a Match* ini, namun masih ada peserta didik yang malu untuk tampil di depan kelas.
- c. Adanya scenario kegiatan pembelajaran yang dapat mempermudah dalam melakukan Tindakan dengan model *Make a Match* ini.
- d. Perlu adanya usaha guru yang lebih intensif lagi dalam membangkitkan aktivitas belajar supaya semangat belajarnya semakin meningkat.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II, maka pada siklus ini dilakukan perbaikan antara lain:

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan
- b. Memberikan nilai tambahan pada

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penerapan pembelajaran model *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik Kelas I UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka. Penerapan pembelajaran model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas I UPT SD Inpres 10/73 Watang Palakka, Kabupaten Bone.

Artikel ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari kolega dosen Fakultas

kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dan memberi kesimpulan dengan tepat.

Dari beberapa hasil perbaikan pada siklus I, maka siklus II peserta didik mulai tertarik dan aktif pada setiap materi pelajaran yang diberikan karena adanya penghargaan kepada kelompok dari guru dalam bentuk pujian serta pemberian nilai pada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum siklus II kegiatan pembelajaran cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan dalam kelompoknya. Tingkat aktivitas peserta didik akan materi yang diajarkan mengalami peningkatan hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat proses pembelajaran langsung di siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik setelah diadakan tes diakhir siklus II.

Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar. Mereka telah turut serta dalam menemukan dan membagikan literatur-literatur yang relevan seputar pendidikan agama islam. Kontribusi mereka dalam memberikan arahan dan saran telah memberikan landasan yang kokoh bagi pembahasan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yogyakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suharjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

- Bumi Aksara.
- Bakar, R. A. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2011). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supraypoga, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (cet. 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.